

Pelatihan Pembuatan “Miniatur Kelinci” dari Limbah Minyak Jelantah di PKK Padukuhan Seturan, Yogyakarta

¹⁾Tiara Sova Rahma*, ²⁾Cholil Nur Efendi, ³⁾Nurhayun Rahmawati, ⁴⁾Meilina Rosiani, ⁵⁾Ita Aeniyah, ⁶⁾Ignatia Esti Sumarah

^{1,2,3,4,5,6)}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: tiarasovarahmaa@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Projek Kepemimpinan
Pelatihan Miniatur Kelinci
Limbah Minyak jelantah
Service Learning
Inovasi kreatif

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari output mata kuliah Projek Kepemimpinan yang dilaksanakan dalam bentuk *service learning*. Permasalahan lingkungan akibat limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, menjadi isu serius di Padukuhan Seturan, Yogyakarta. Meskipun komunitas Ibu PKK telah melakukan pengumpulan minyak jelantah, pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan ke pengepul dengan nilai ekonomi yang rendah. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan solusi kreatif melalui pelatihan pembuatan “Miniatur Kelinci” berbahan dasar minyak jelantah yang memiliki nilai edukatif, ekologis, dan ekonomis. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, praktik langsung, serta evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas pelatihan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, terutama dalam hal pemanfaatan minyak jelantah, teknik pengolahan, serta penggunaan bahan tambahan seperti stearin dan bleaching earth. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu PKK dalam mengelola limbah secara produktif, serta mendorong munculnya potensi kewirausahaan berbasis lingkungan di tingkat komunitas. Kegiatan ini berpotensi menjadi model pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi.

ABSTRACT

Keywords:

Leadership Projects
Rabbit Miniature Training
Waste Used Cooking Oil
Service Learning
Creative innovation

The community service activity is the output of the Leadership Project course which is carried out in the form of service learning. Environmental problems due to household waste, especially used cooking oil, are a serious challenge in Padukuhan Seturan, Yogyakarta. The PKK Mother Community has collected used cooking oil, but it is only limited to selling to collectors with low economic value. This community service aims to provide solutions in the form of creative innovations through training in making "Miniature Rabbits" from used cooking oil waste that has educational, ecological, and economic value. Activity methods include interactive lectures, hands-on practice, and *pre-test* and *post-test evaluations* to measure the effectiveness of training. The data obtained was then analyzed descriptively quantitatively to see an increase in participants' understanding. The results showed a significant improvement in the participants' knowledge and skills, especially in terms of utilization, processing techniques, and the introduction of additives such as stearin and *bleaching earth*. This activity is expected to strengthen the spirit of entrepreneurship, environmental awareness, and community empowerment. This service is important as an innovative model of sustainable and economically valuable household waste management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



I. PENDAHULUAN

Pengembangan kepemimpinan merupakan aspek penting dalam pendidikan calon guru, mengingat peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menginspirasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Untuk mencapai profil pendidik yang demikian, dibutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa adalah melalui mata kuliah *Projek*

Kepemimpinan dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Sanata Dharma. Mata kuliah ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu pembelajaran berbasis pelayanan kepada masyarakat yang mengintegrasikan teori kepemimpinan dengan pengalaman nyata di lapangan (Bukinz, 2023; Nugroho et al., 2023).

Service learning memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami permasalahan sosial dan mengembangkan solusi berbasis kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antara universitas dan komunitas dalam program ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik, sosial, serta kepemimpinan mahasiswa (Missouri et al., 2022). Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang dilakukan berfokus pada isu lingkungan, khususnya pengelolaan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah di Padukuhan Seturan, Yogyakarta. Meskipun komunitas Ibu PKK telah aktif mengumpulkan minyak jelantah, pengelolaannya masih terbatas pada penjualan kepada pengepul dengan nilai ekonomi yang rendah.

Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan pencemaran air dan tanah serta berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Wulandari dan Pratama (2021) menyebutkan bahwa satu liter minyak jelantah dapat mencemari hingga 1.000 liter air bersih. Oleh karena itu, pengelolaan limbah ini menjadi sangat penting dalam upaya menjaga kualitas lingkungan hidup.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan minyak jelantah untuk produk bernilai guna, seperti sabun batang (Phelia et al., 2021), sabun cuci (Wardhani et al., 2022), dan lilin aromaterapi (Kenarni, 2022; Sutomo et al., 2023). Namun, pengembangan produk kreatif berbasis edukatif dan estetik, seperti miniatur dari lilin berbahan minyak jelantah, masih jarang dilakukan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya inovasi baru yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomis, tetapi juga aspek edukatif dan lingkungan secara holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat, khususnya komunitas Ibu PKK di Padukuhan Seturan, dalam mengelola limbah minyak jelantah secara kreatif dan berdaya guna melalui pelatihan pembuatan miniatur kelinci berbahan dasar lilin aromaterapi. Tujuan spesifik dari kegiatan ini adalah: (1) memberikan pelatihan teknik pembuatan miniatur lilin berbasis limbah, (2) meningkatkan pemahaman peserta tentang dampak negatif minyak jelantah bagi lingkungan, serta (3) menumbuhkan semangat kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat melalui produk yang bernilai jual dan edukatif.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, peneliti melakukan uji coba pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah pada 18 Februari 2025 untuk mengevaluasi kelayakan bahan, efektivitas proses produksi, dan kualitas hasil. Berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dalam evaluasi awal tanggal 21 Februari 2025, desain produk dikembangkan menjadi bentuk miniatur kelinci yang lebih menarik dan bernilai edukatif. Kegiatan ini kemudian disepakati bersama Ketua PKK Padukuhan Seturan sebagai bentuk kolaborasi dalam pengabdian yang berorientasi pada pengelolaan limbah berkelanjutan.

Artikel ini secara khusus membahas pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan miniatur kelinci dari limbah minyak jelantah sebagai upaya pemberdayaan komunitas Ibu PKK. Melalui pendekatan edukatif, ekologis, dan ekonomis, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model inovatif pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

II. MASALAH

Permasalahan limbah minyak jelantah di Padukuhan Seturan, Sleman, Yogyakarta, menjadi isu serius karena sering dibuang sembarangan, mencemari lingkungan, dan membahayakan ekosistem.



Gambar 1. Saluran air warga yang tercemar

Hasil observasi menunjukkan bahwa komunitas PKK rutin mengumpulkan minyak jelantah dan menjualnya ke pengepul dengan nilai ekonomi rendah. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pelatihan

pengolahan minyak jelantah menjadi miniatur kelinci sebagai produk kreatif. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu PKK agar mampu mengurangi limbah, menciptakan produk bernilai jual, serta mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi keluarga.

III. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *creative environmental training* berbasis partisipatif (Destiana et al., 2023), dengan tahapan berupa identifikasi kebutuhan komunitas melalui wawancara, ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan miniatur kelinci dari minyak jelantah. Bahan yang digunakan meliputi minyak jelantah, stearin, bleaching earth, pewarna, essential oil, serta alat bantu seperti cetakan dan kompor listrik untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 35%. Evaluasi kualitatif melalui umpan balik dari peserta, Ketua PKK, dan guru pembimbing juga menunjukkan respon positif. Seluruh proses pelatihan didokumentasikan dalam bentuk video dan diunggah ke YouTube untuk memperluas jangkauan edukasi dan mendorong pemanfaatan limbah rumah tangga secara kreatif dan berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua PKK Padukuhan Seturan untuk memahami pengelolaan minyak jelantah yang telah rutin dikumpulkan dan dijual ke pengepul seharga Rp3.000 per liter. Meskipun kegiatan ini membantu mengurangi limbah, nilai ekonominya masih rendah. Oleh karena itu, pelatihan diberikan untuk mengolah minyak jelantah menjadi miniatur kelinci sebagai produk inovatif yang bernilai lebih tinggi.

Dibandingkan pengabdian sebelumnya yang menghasilkan sabun (Phelia et al., 2021; Wardhani et al., 2022) atau lilin aromaterapi (Kenarni, 2022; Sutomo et al., 2023), inovasi miniatur kelinci ini memperluas bentuk pemanfaatan limbah dengan menambahkan aspek estetika, edukasi, dan peluang wirausaha. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan dan wawasan peserta dalam pengelolaan limbah kreatif yang berdampak pada ekonomi rumah tangga dan pelestarian lingkungan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan pembuatan miniatur kelinci dari limbah minyak jelantah dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK padukuhan Seturan. Proyek dilaksanakan dalam dua pertemuan yang diikuti oleh 15 peserta. Pelatihan dilaksanakan di rumah Ketua PKK pada Selasa, 25 Februari 2025, dari pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi teori dan praktik langsung. Langkah pertama adalah memanaskan air untuk mengetim parafin, mencairkan parafin, kemudian mencampurkan minyak jelantah dan pewarna krayon. Setelah itu, ditambahkan stearin dan essential oil, lalu adonan dituangkan ke cetakan dan dibiarkan mengering semalam. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta.

Pertemuan kedua pada Sabtu, 8 Maret 2025, fokus pada pengeluaran miniatur kelinci dari cetakan dengan hati-hati, kemudian peserta melakukan pengemasan produk menggunakan bahan mika bening dan menghiasnya dengan pita. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas peserta dalam mengemas produk agar lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurchayanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi.



Gambar 2. Pelaksanaan



Gambar 3. Hasil



Gambar 4. Produk

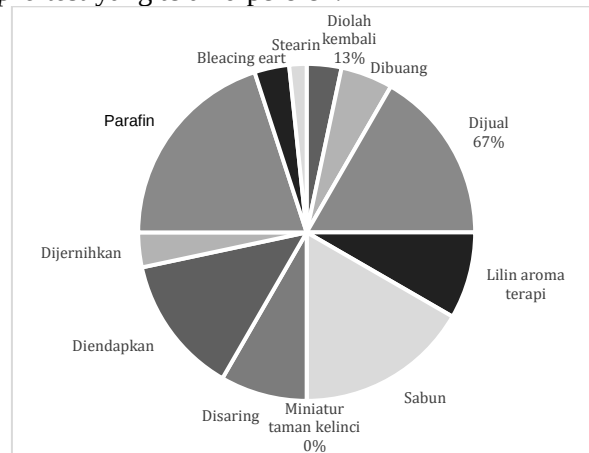
C. Evaluasi

1. Pre-test dan Post-test

Untuk mengetahui apakah pelatihan memberikan dampak terhadap pemahaman peserta, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi. Hasil dari kedua tes ini dapat menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

a. Hasil Pre-test

Sebelum pelatihan, peserta mengerjakan *pre-test* berisi empat soal untuk mengukur pemahaman awal tentang limbah minyak jelantah dan menilai efektivitas pelatihan. Berikut merupakan hasil *pre-test* yang telah diperoleh:



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre-test*

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diikuti oleh 15 peserta, terlihat bahwa pemahaman mereka mengenai pemanfaatan minyak jelantah masih beragam. Sebanyak 10 peserta (67%) mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dijual, 2 peserta (13%) memahami bahwa minyak tersebut bisa diolah kembali, dan 3 peserta (20%) masih memilih untuk membuangnya.

Pada indikator inovasi, 10 peserta (67%) mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi sabun, 5 peserta (33%) menyebutkan lilin aromaterapi, sementara tidak ada peserta yang mengetahui bahwa minyak jelantah bisa dimanfaatkan untuk membuat miniatur taman kelinci. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta masih terbatas pada produk olahan yang umum.

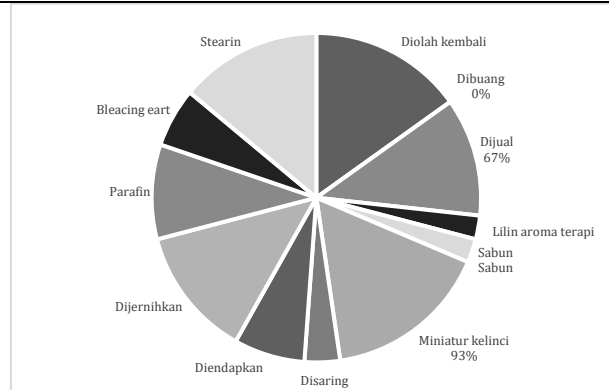
Dalam hal metode pengolahan, 8 peserta (53%) memahami teknik pengendapan, 5 peserta (33%) menyebutkan penyaringan, dan hanya 2 peserta (13%) mengetahui proses penjernihan. Artinya, metode yang lebih kompleks masih belum banyak diketahui.

Dari segi bahan tambahan, parafin dikenal oleh 12 peserta (80%), bleaching earth hanya oleh 2 peserta (13%), dan stearin oleh 1 peserta (7%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya familiar dengan bahan yang umum digunakan dalam pengolahan minyak jelantah.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki pemahaman menyeluruh terkait manfaat, metode pengolahan, inovasi produk, maupun bahan tambahan dari limbah minyak jelantah. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi.

b. Hasil Post-test

Setelah pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah selesai dilaksanakan, peserta diberikan *post-test* guna mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan. Berikut disajikan tabel hasil *post-test* yang telah dilakukan.

Gambar 6. Diagram Hasil *Post-test*

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta dalam berbagai aspek pengolahan limbah minyak jelantah setelah mengikuti pelatihan.

Pada aspek pemanfaatan, peserta yang mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah kembali meningkat dari 2 orang (13%) menjadi 13 orang (87%). Tidak ada lagi peserta yang memilih membuang limbah tersebut, padahal sebelumnya ada 3 orang (20%). Pengetahuan bahwa minyak jelantah bisa dijual tetap stabil di angka 10 peserta (67%).

Pada indikator inovasi, terjadi peningkatan tajam: sebelum pelatihan, tidak ada peserta yang mengetahui bahwa minyak jelantah bisa dijadikan miniatur kelinci, namun setelah pelatihan, 14 peserta (93%) memahami hal ini. Sebaliknya, pengetahuan tentang pembuatan sabun menurun dari 10 peserta (67%) menjadi 2 peserta (13%), dan lilin aromaterapi dari 5 peserta (33%) menjadi 2 peserta (14%).

Untuk cara pengolahan, pemahaman tentang proses penjernihan meningkat dari 2 peserta (13%) menjadi 11 peserta (73%). Namun, pemahaman terhadap penyaringan turun dari 5 (33%) menjadi 3 (20%), dan pengendapan dari 8 (53%) menjadi 6 peserta (40%).

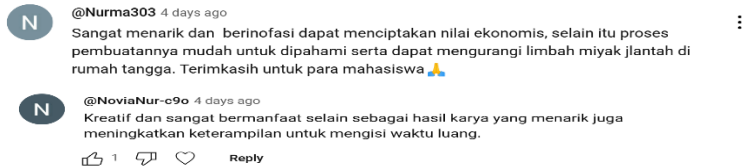
Pada indikator bahan tambahan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang stearin, dari 1 peserta (7%) menjadi 12 peserta (80%), dan bleaching earth dari 2 (13%) menjadi 5 peserta (33%). Sementara itu, pemahaman tentang parafin menurun dari 12 (80%) menjadi 8 peserta (53%).

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya terkait inovasi produk miniatur kelinci dari minyak jelantah. Hasil ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa pelatihan berperan penting dalam mendorong pengelolaan limbah secara kreatif dan berkelanjutan (Destiana et al., 2023). Lebih dari sekadar keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kepedulian lingkungan, yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga serta terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Komentar Publikasi Pengabdian

Pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi miniatur memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar untuk produk bernilai tambah merupakan salah satu upaya yang strategis dalam mengatasi masalah limbah rumah tangga sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat (Tuti et al., 2024). Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir semua aspek, dari pemahaman manfaat hingga bahan tambahan pengolahan minyak jelantah. Pelatihan ini bersifat transformatif, terbukti dari meningkatnya pengetahuan peserta tentang pengolahan dan bahan seperti stearin dan *bleaching earth*. Tanggapan positif juga datang dari peserta, ketua komunitas, dan rekan guru melalui komentar di video dokumentasi yang diunggah ke *YouTube*, menunjukkan antusiasme dan dukungan terhadap materi pelatihan. Berikut ini beberapa tanggapan dari ketua komunitas, peserta, maupun rekan guru:

a. Komentar dari Ketua Komunitas dan peserta pelatihan

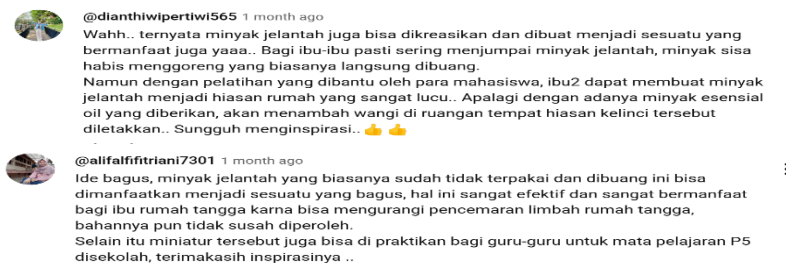


Pelatihan pembuatan miniatur kelinci dari limbah minyak jelantah mendapat tanggapan positif, terutama dari Ketua PKK yang menyoroti manfaat ekonomis dan kemudahan penerapannya. Beliau mengapresiasi kegiatan ini dalam mengurangi limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran bahwa pengelolaan limbah bukan hanya sekadar solusi ekologis, tetapi juga membuka peluang bagi kewirausahaan. Pengelolaan sampah melalui kegiatan seperti daur ulang dan pemanfaatan barang bekas dapat menjadi dasar untuk pengembangan usaha kreatif dan berkelanjutan” (Widiadnyana Pasek et al., 2024). Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan potensi limbah sebagai sumber daya ekonomi yang bernilai.

Respon serupa juga datang dari para peserta dan penonton video pelatihan yang saya unggah di YouTube. Salah satu komentar menyatakan bahwa pelatihan ini kreatif dan sangat bermanfaat, tidak hanya sebagai hasil karya yang menarik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dalam mengisi waktu luang. Komentar lainnya menegaskan bahwa cara pembuatannya mudah diikuti, hasilnya menarik dan lucu, serta berkontribusi dalam mengurangi limbah minyak yang tidak terpakai.

Konsistensi antara apresiasi Ketua PKK dan peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil dari sisi teknis, tetapi juga dari segi kebermanfaatan sosial dan lingkungan. Pelatihan pembuatan miniatur kelinci dari limbah minyak jelantah juga merupakan Inovasi baru yang mampu menjadi solusi kreatif, dimana pelatihan sebelumnya banyak yang terfokus pada pembuatan lilin aromaterapi seperti yang dilakukan oleh (Kusnaini et al., 2023) di Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Selain lilin, pemanfaatan limbah minyak jelantah juga banyak dijadikan sebagai sabun seperti pelatihan yang dilakukan oleh (Widyawati & Hidayah, 2022) di Desa Uma Beringin.

b. Komentar dari rekan guru



Rekan-rekan guru menilai pelatihan ini kreatif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka melihatnya sebagai kontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan pemahaman nilai-nilai ekologis dalam pendidikan. Seperti yang diuraikan dalam jurnal Pendidikan Ekologis, gereja dan lembaga pendidikan berperan sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran ekologi dengan mengintegrasikan nilai-nilai teologi dan kebangsaan (Sinaga et al., 2024). Pelatihan ini dinilai mencerminkan pembelajaran kontekstual yang holistik dan mendukung literasi lingkungan, serta dapat direplikasi dalam pembelajaran tematik berbasis proyek Profil Pelajar Pancasila.

Tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 menekankan pentingnya tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Melalui pelatihan ini, siswa belajar mengolah limbah seperti minyak jelantah menjadi produk bernilai, sambil mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini memberi pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman dan praktik gaya hidup berkelanjutan secara kontekstual dan bermakna.

Pelatihan ini berdampak positif dalam meningkatkan wawasan peserta tentang pengolahan limbah ramah lingkungan dan mendorong ide-ide kreatif, seperti pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk berguna. Manfaatnya dirasakan tidak hanya oleh peserta, tetapi juga oleh guru yang menyaksikan dokumentasi video. Kegiatan ini mencerminkan pendekatan *Service Learning*, di mana peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam mengidentifikasi masalah, merancang, dan menerapkan solusi nyata, sehingga memperkuat kompetensi sosial dan karakter kepemimpinan.

V. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan miniatur kelinci dari limbah minyak jelantah di komunitas PKK Padukuhan Seturan berhasil mencapai tujuan pengabdian dengan ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test peserta, serta antusiasme tinggi selama praktik berlangsung. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai bahaya minyak jelantah bagi lingkungan, teknik pengolahan limbah, serta penggunaan bahan tambahan seperti stearin dan bleaching earth. Produk yang dihasilkan pun memenuhi standar estetika dan memiliki nilai jual.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan *service learning* mampu menghubungkan teori kepemimpinan mahasiswa dengan penerapan praktis yang berdampak nyata pada masyarakat. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga mendorong kolaborasi, semangat kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Model pelatihan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan dukungan dari institusi pendidikan, pemerintah desa, dan sektor swasta untuk memperluas dampak positif dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada komunitas Ibu-ibu PKK di padukuhan Seturan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukidz, D. P. (2023). Penerapan Service Learning Dengan Metode Hybrid Untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/10.19166/jspc.v6i3.614>
- Destiana, I., Wulandari, P., & Rizky, S. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pengolahan Minyak Jelantah Melalui Pelatihan Kreatif Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2961>
- Fajri, M., & Islamiyah, R. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk ekonomis. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 4(1). <https://ojs.unimal.ac.id/jpes/article/view/10979>
- Fitria, N., & Okimustava. (2025). Pemanfaatan Limbah sebagai Energi Terbarukan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Energi Alternatif. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3), 3237–3242. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7436/5328>
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4 (3), 343 – 349. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jurnalbinadesa/article/download/39225/14019>
- Kusnaini, R. A., Salsabila, I. M., Maulinda, N. A., Khoirunnisa, R. A., Zalfa, F. N., & Kirom, M. U. (2023). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah di Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM KEPRI)*, 3(1), 32–39. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/716>
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.969>
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i1.22008>
- Nurchayanti, D., Syalimar, S. Z., & Parahita, P. S. (2024). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Produk Lilin Aroma sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pereng Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(6), 760–769. <http://jmm.unmerpas.ac.id/index.php/jmm/article/view/153>
- Phelia, A., Pramita, G., Bertarina, B., Ashruri, A., & Misdalena, F. (2021). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun sebagai upaya pengendalian limbah domestik masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1 (3), 181 – 187. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/76>

- Sajidin, N., Khalda, N., Hadi, R., Julfatansah, M., & Khoiro, Y. (2024). Tingkatkan Keterampilan dan Kepedulian Lingkungan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat. *PROCEEDINGS UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9), 1–11. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4822>
- Sinaga, F. K. D. A., Sitorus, R. N. B., Manurung, Y. G., Saragih, D. A., Sitepu, R. V. B., & Manalu, H. B. (2024). Peran gereja dalam pendidikan lingkungan: Perspektif teologi Kristen dan nilai Pancasila untuk transformasi ekologi. *Artia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–7. <https://journal.sangkamadeha.com/index.php/ARTIA/article/view/47>
- Sutomo, S., Viogenta, P., & Normaidah, N. (2023). Pelatihan penjernihan dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi di Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2 (3), 452 – 457. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/ilung/article/view/6462/0>
- Tuti, M, Yeni, K, & Salman P. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah dari Limbah Menjadi Produk Bernilai Tinggi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4), 2024, 711-722. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/view/4689>
- Wardhani, D. P., Setyaningsih, E., & Widyaningrum, P. W. (2022). Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun pada Karang Taruna Bakti Manunggal. *Jurnal Abdimasa: Pengabdian Masyarakat*, 5 (1), 94 – 99. <https://core.ac.uk/reader/524922990>
- Widyawati, F., & Hidayah, A. N. (2022). Upaya Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Pelatihan Pembuatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci di Desa Uma Beringin. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.194>